

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAKAN DAN BACAAN SALAT MELALUI MODELLING THE WAY PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Lukman HS

SMP Negeri 2 Bantaeng

Email: lukmansijaya77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas VII.1 di SMP Negeri 2 Bantaeng melalui metode *Modelling the Way*. Metode ini mengacu pada strategi pembelajaran yang memberikan contoh langsung (modeling) kepada peserta didik dalam melaksanakan gerakan dan membaca doa-doa dalam salat secara benar. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik setelah penerapan metode *Modelling the Way*. Pada siklus pertama, banyak peserta didik yang masih mengalami kesalahan dalam gerakan dan bacaan, namun di siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat. Dengan demikian, penerapan metode *Modelling the Way* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan salat.

Kata Kunci: Keterampilan salat, gerakan dan bacaan salat, *Modelling the Way*

ABSTRACT

This study aims to improve the skills of prayer movements and recitations among students of Class VII.1 at SMP Negeri 2 Bantaeng through the *Modelling the Way* method. This method refers to a teaching strategy that provides direct examples (modeling) to students on how to correctly perform prayer movements and recite the prayers. This classroom action research (CAR) was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, practice tests, and interviews, then analyzed descriptively. The results showed a significant improvement in students' prayer movements and recitations after applying the *Modelling the Way* method. In the first cycle, many students still made mistakes in movements and recitations, but in the second cycle, there was a significant improvement in the accuracy of movements and fluency of prayer recitations. Therefore, the application of the *Modelling the Way* method proved to be effective in enhancing students' skills in performing prayers.

Keywords: Prayer skills, prayer movements and recitations, *Modelling the Way*,

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, terutama dalam hal pengamalan ajaran agama. Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah kemampuan melaksanakan ibadah salat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan. Salat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki peran fundamental dalam kehidupan seorang Muslim. Oleh karena itu, pemahaman dan pelaksanaan salat yang baik dan benar menjadi hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada peserta didik.

Salat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Selain menjadi ibadah yang memiliki dimensi spiritual, salat juga mengandung dimensi sosial dan psikologis yang dapat memengaruhi perilaku serta moral seorang Muslim. Oleh karena itu, memahami tata cara pelaksanaan salat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan, menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Di dalam pendidikan Islam, keterampilan melaksanakan salat harus diajarkan dengan serius agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah ini secara tepat sesuai tuntunan syariat. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi gerakan yang tidak sesuai urutan, bacaan yang tidak lancar, serta ketidaktahuan mengenai makna dari bacaan salat. Sebagian besar peserta didik belum memahami tata cara gerakan salat dengan benar, seperti dalam pelaksanaan takbiratul ihram, rukuk, sujud, dan tahiyat. Selain itu, bacaan salat seperti Al-Fatihah dan doa-doa lain dalam salat belum dilafalkan dengan lancar dan sesuai tajwid yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran salat di sekolah belum mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan ibadah tersebut.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan gerakan dan bacaan salat di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang tepat. Pembelajaran yang dilakukan cenderung bersifat monoton, di mana guru lebih banyak memberikan penjelasan teoretis tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya penerapan metode yang mendukung praktik langsung juga menjadi kendala dalam penguasaan gerakan dan bacaan salat oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam membentuk keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif agar peserta didik dapat lebih memahami dan menguasai gerakan serta bacaan salat dengan baik. Salah satu metode yang dapat

diterapkan adalah metode *Modelling the Way*. Metode ini berfokus pada pemberian contoh langsung oleh guru, di mana guru bertindak sebagai model yang menunjukkan tata cara pelaksanaan salat dengan benar. Metode *Modelling the Way* diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara visual dan kinestetik, dengan meniru gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan keterampilan.

Metode *Modelling the Way* menekankan pada pembelajaran melalui contoh atau demonstrasi, di mana guru memberikan contoh secara langsung mengenai gerakan dan bacaan salat yang benar, kemudian peserta didik menirukan dan mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik karena melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat.

Penerapan metode *Modelling the Way* diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan teori, tetapi juga melihat langsung praktik yang dilakukan oleh guru, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari. Selain itu, metode ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik mengenai kesalahan yang mereka lakukan, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik melalui penerapan metode *Modelling the Way* di kelas VII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam aspek keterampilan melaksanakan ibadah salat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan ibadah salat peserta didik, sehingga mereka dapat melaksanakan ibadah dengan lebih baik dan benar sesuai tuntunan agama.

METODE PENELITIAN

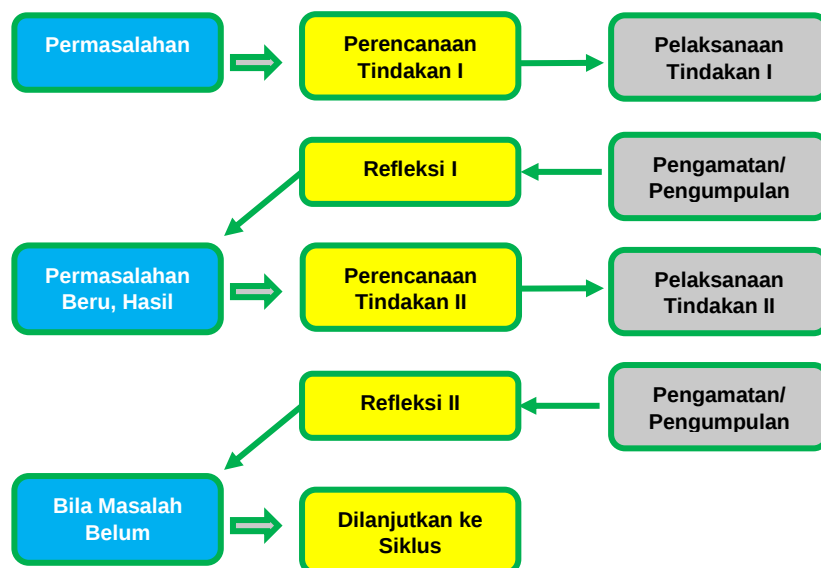
Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas VII.1 di SMP Negeri 2 Bantaeng melalui penerapan metode *Modelling the Way*. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari:

- a. Perencanaan (*Planning*): Tahap ini mencakup persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrumen penilaian seperti lembar observasi dan tes praktik. Guru merencanakan penggunaan metode *Modelling the Way* untuk mengajarkan keterampilan gerakan dan bacaan salat.

- b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*): Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru memodelkan gerakan dan bacaan salat di depan peserta didik, yang kemudian diikuti oleh peserta didik secara berulang-ulang.
- c. Observasi (*Observing*): Guru dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat.
- d. Refleksi (*Reflecting*): Hasil observasi dianalisis untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng yang berjumlah 30 peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan benar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Lembar Observasi: Digunakan untuk mengamati keterampilan peserta didik dalam melakukan gerakan dan bacaan salat selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. 2) Tes Praktik: Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik. 3) Dokumentasi: Proses pembelajaran didokumentasikan melalui foto dan catatan lapangan untuk melihat perkembangan peserta didik selama penelitian berlangsung. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes praktik yang dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan gerakan dan bacaan salat

peserta didik. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan: 1) Keterampilan Gerakan Salat: Peserta didik dianggap berhasil jika 80% dari total peserta didik mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar sesuai dengan tuntunan. 2) Keterampilan Bacaan Salat: Peserta didik dianggap berhasil jika 80% dari total peserta didik mampu melafalkan bacaan salat dengan lancar dan sesuai tajwid. 3) Peningkatan Partisipasi Peserta didik: Peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aktif juga menjadi indikator keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

Siklus 1

Pada siklus pertama, fokus utama adalah memberikan contoh gerakan dan bacaan salat yang benar kepada peserta didik melalui metode *Modelling the Way*. Guru memberikan penjelasan dan demonstrasi secara langsung terkait tata cara salat, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan gerakan dan bacaan tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan bacaan yang tepat. Beberapa kesalahan yang sering terjadi meliputi: 1) Gerakan takbiratul ihram yang tidak sesuai dengan aturan. 2) Bacaan al-Fatihah yang belum lancar, di mana beberapa peserta didik salah dalam pelafalan ayat. 3) Kesalahan dalam urutan gerakan, terutama dalam rukuk dan sujud.

Berdasarkan tes praktik di akhir siklus, keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik masih berada pada kategori "cukup". Hanya 50% dari total peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan salat dengan benar, sementara 55% dari peserta didik yang diuji mampu melafalkan bacaan salat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Modelling the Way* masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan salat dengan benar.

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentan g	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	13	44.8
3.	60 – 74	Cukup	8	27.6
4.	40 – 59	Kurang Baik	6	20.7
5.	0 -	Perlu Bimbingan	2	6.9
Jumla		Total	29	100

Berdasarkan hasil tes tersebut, didapati bahwa keterampilan peserta didik dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat masih berada pada kategori "cukup". Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang kurang memuaskan, di mana hanya sebagian peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan salat dengan benar dan melafalkan bacaan salat secara lancar. Secara lebih spesifik, hanya 50% dari total peserta didik yang mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar. Masih banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik, terutama pada gerakan inti seperti takbiratul ihram, rukuk, dan sujud. Beberapa peserta didik belum bisa melakukan gerakan dengan postur yang benar, sementara yang lain kesulitan dalam menjaga keseimbangan dan urutan gerakan. Kesalahan dalam melaksanakan gerakan ini menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam dan praktik yang lebih intensif untuk menyempurnakan gerakan salat mereka.

Selain itu, kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan salat juga belum optimal. Dari hasil tes praktik, hanya 55% peserta didik yang mampu melafalkan bacaan salat dengan lancar. Bacaan-bacaan seperti surat Al-Fatihah, doa rukuk, dan doa sujud masih terdengar terbata-bata pada sebagian besar peserta didik. Beberapa peserta didik juga melakukan kesalahan dalam pengucapan yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tajwid atau pelafalan yang benar. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk lebih menekankan aspek bacaan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya.

Kendala utama yang ditemukan dalam siklus 1 adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun metode *Modelling the Way* sudah diterapkan, beberapa peserta didik belum sepenuhnya fokus dalam meniru gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh guru. Faktor lain yang mempengaruhi hasil ini adalah minimnya latihan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran, sehingga keterampilan mereka dalam melaksanakan salat tidak berkembang secara maksimal.

Meskipun hasil siklus 1 menunjukkan bahwa penerapan metode *Modelling the Way* belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat, beberapa kemajuan mulai terlihat. Peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan dan bacaan dengan baik menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan, asalkan dilengkapi dengan pembimbingan yang lebih intensif dan pengulangan latihan yang cukup. Hasil dari siklus 1 ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memperbaiki strategi pembelajaran pada siklus berikutnya dengan fokus pada peningkatan partisipasi peserta didik dan penguatan latihan praktik gerakan serta bacaan salat. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang lebih sistematis dan terarah pada siklus 2. Refleksi ini didasarkan pada analisis kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran pada siklus 1, serta hasil pengamatan terhadap respons dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah beberapa langkah reflektif dan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus 2:

1. meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik Pada siklus 1, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam meniru gerakan dan bacaan yang dicontohkan menjadi salah satu faktor rendahnya hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, pada siklus 2, peneliti akan lebih mendorong keterlibatan peserta

didik secara aktif melalui pendekatan yang lebih interaktif. Guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara bergantian mempraktikkan gerakan dan bacaan salat di depan kelas, sehingga mereka dapat lebih fokus dalam memperbaiki kesalahan secara langsung. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

2. Peningkatan Frekuensi Latihan Praktik Salah satu faktor yang menyebabkan keterampilan gerakan dan bacaan peserta didik masih rendah adalah kurangnya latihan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada siklus 2, frekuensi latihan praktik akan ditingkatkan. Guru akan memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik untuk mempraktikkan gerakan dan bacaan salat selama jam pelajaran, serta memberikan tugas latihan mandiri di rumah. Latihan yang konsisten dan berulang ini diharapkan dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan.
3. Penguatan Pembimbingan dan Pendampingan Pada siklus 1, sebagian peserta didik kesulitan dalam memahami detail gerakan dan bacaan salat. Pada siklus 2, guru akan lebih fokus pada pembimbingan dan pendampingan secara intensif. Setiap gerakan dan bacaan akan dijelaskan secara rinci, dengan penekanan pada aspek-aspek yang sering menjadi sumber kesalahan, seperti takbiratul ihram, rukuk, dan bacaan Al-Fatihah. Guru juga akan memberikan umpan balik langsung setelah peserta didik mempraktikkan gerakan dan bacaan, sehingga kesalahan bisa segera diperbaiki.
4. Penggunaan Media Pembelajaran Pendukung Untuk membantu peserta didik yang kesulitan memahami gerakan dan bacaan salat, pada siklus 2, akan diterapkan penggunaan media pembelajaran visual, seperti video demonstrasi gerakan salat yang benar. Video ini akan diputar di kelas sebelum peserta didik mempraktikkan gerakan, sehingga mereka dapat lebih memahami gerakan yang tepat secara visual. Media audio juga akan digunakan untuk memperkuat pengucapan bacaan salat dengan benar dan sesuai tajwid.
5. Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada siklus 1, sebagian peserta didik kurang termotivasi dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan benar. Pada siklus 2, guru akan memberikan motivasi lebih kepada peserta didik dengan menjelaskan pentingnya keterampilan salat dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan apresiasi berupa penghargaan bagi peserta didik yang menunjukkan kemajuan signifikan. Dengan motivasi yang lebih kuat, diharapkan peserta didik akan lebih bersemangat dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik akan meningkat secara signifikan pada siklus 2. Peneliti akan terus melakukan pengamatan terhadap perkembangan setiap peserta didik dan melakukan penyesuaian yang diperlukan agar hasil yang diperoleh pada siklus ini lebih optimal dibandingkan siklus sebelumnya.

Siklus 2

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Guru memberikan penekanan lebih pada gerakan dan bacaan yang masih sering salah, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara berulang. Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka terkait gerakan dan bacaan salat.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan gerakan salat dengan lebih tepat. Kesalahan dalam pelaksanaan gerakan, seperti takbiratul ihram dan rukuk, sudah berkurang secara signifikan. Bacaan al-Fatihah dan bacaan-bacaan lain dalam salat juga sudah lebih lancar dan sesuai dengan tajwid yang benar.

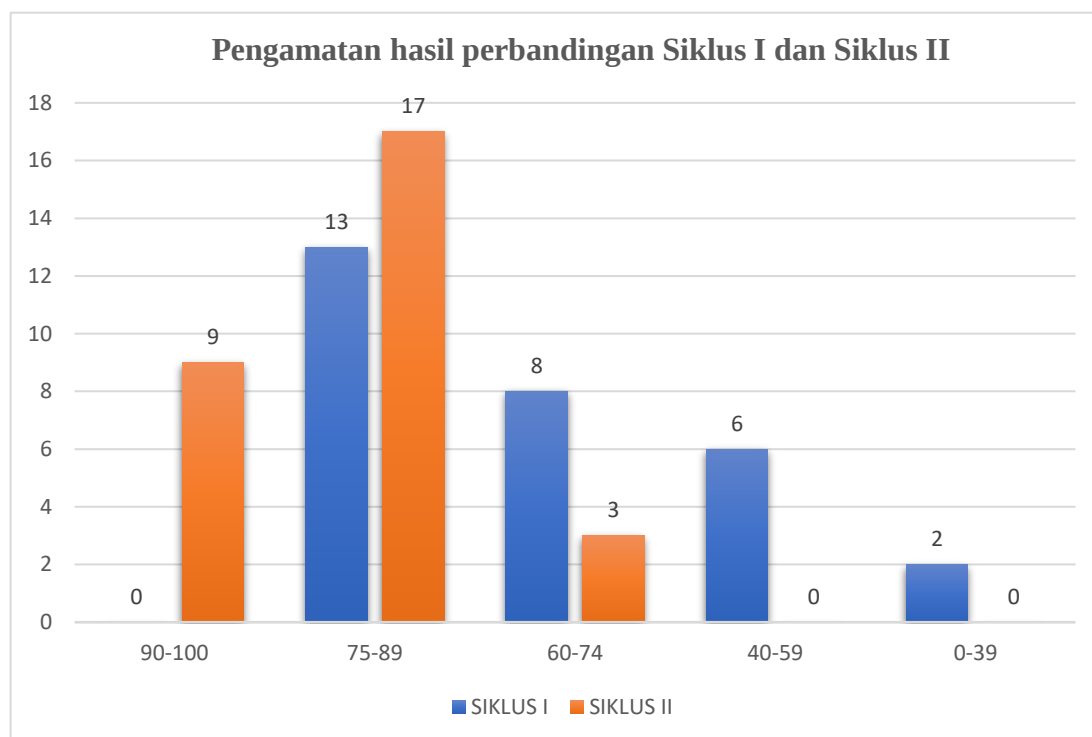
Berdasarkan hasil tes praktik di akhir siklus kedua, sebanyak 85% peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar, sementara 80% peserta didik mampu melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Modelling the Way* secara konsisten dan berulang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik.

Tabel 2

Pengamatan hasil perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Siklus I		Siklus II	
			Jml	Persentase (%)	Jml	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-	9	31.0
2.	75 – 89	Baik	13	44.8	17	58.6
3.	60 – 74	Cukup	8	27.6	3	10.3
4.	40 – 59	Kurang Baik	6	20.7	-	-
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	2	6.9	-	-
Jumlah		Total	29	100	29	100

Secara spesifik, sebanyak 85% dari total peserta didik telah mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar dan sesuai dengan tuntunan yang telah diajarkan. Ini mencerminkan peningkatan keterampilan gerakan dibandingkan dengan hasil pada siklus pertama, di mana hanya 50% peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan salat dengan benar. Peserta didik sudah mampu mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam gerakan, terutama dalam bagian takbiratul ihram, rukuk, dan sujud, yang sebelumnya sering salah dilakukan. Ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan frekuensi latihan praktik dan pembimbingan intensif yang diterapkan pada siklus kedua telah berhasil memperbaiki keterampilan gerakan salat peserta didik. Sebagaimana disajikan pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Perbandingan Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan hasil tes praktik di akhir siklus kedua, terdapat peningkatan yang jelas dalam keterampilan peserta didik, baik dalam melaksanakan gerakan salat maupun melafalkan bacaan salat dengan benar. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan salat juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada akhir siklus kedua, 80% peserta didik mampu melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar, termasuk bacaan Al-Fatihah dan bacaan-bacaan pendek lainnya. Dibandingkan dengan siklus pertama, di mana hanya 55% peserta didik yang mampu melafalkan bacaan dengan lancar, peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio untuk memperkuat pengucapan bacaan dan pendampingan secara langsung telah memberikan dampak yang positif. Peserta didik juga lebih memahami pentingnya tajwid dan pengucapan yang benar dalam salat, sehingga mereka lebih teliti dalam melafalkan setiap bacaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa metode *Modelling the Way* yang diterapkan secara konsisten dan diperbaiki dari hasil refleksi pada siklus pertama, berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam aspek gerakan maupun bacaan salat. Peningkatan yang signifikan dalam keterampilan salat ini juga mencerminkan bahwa peserta didik semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dan metode yang diterapkan efektif dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus pertama.

Pembahasan

Peningkatan keterampilan peserta didik dalam gerakan dan bacaan salat yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua membuktikan efektivitas

metode *Modelling the Way*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui contoh nyata, di mana guru berperan sebagai model yang menunjukkan cara melaksanakan salat secara benar. Proses belajar dengan melihat dan menirukan gerakan serta bacaan yang dicontohkan guru memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan keterampilan yang diajarkan.

Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam berlatih secara berulang juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Peserta didik diberikan ruang untuk memperbaiki kesalahan mereka, yang berujung pada peningkatan keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan kebiasaan baru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Modelling the Way* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif peserta didik. Dalam konteks salat, keterampilan motorik (gerakan) dan kognitif (bacaan) sangat penting, sehingga penggunaan metode ini sangat relevan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Modelling the Way* dapat meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng dengan signifikan. Penerapan metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami tata cara salat yang benar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah salat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Modelling the Way* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas VII.1 SMP Negeri 2 Bantaeng. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil observasi dan tes praktik yang memperlihatkan adanya perbaikan signifikan pada ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat peserta didik setelah penerapan metode ini. Pada siklus pertama, masih terdapat banyak kesalahan dalam pelaksanaan gerakan dan bacaan salat. Namun, melalui pengulangan latihan dan pemodelan yang diberikan guru, keterampilan peserta didik meningkat secara signifikan pada siklus kedua. Dengan demikian, metode *Modelling the Way* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan melaksanakan salat secara benar.

Dengan demikian disarankan bagi guru untuk menerapkan metode *Modelling the Way* secara lebih luas dalam pembelajaran keterampilan ibadah, tidak hanya pada salat, tetapi juga pada ibadah lainnya seperti wudu dan puasa. Peserta didik sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan dan meniru contoh yang diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik disarankan untuk berlatih secara mandiri di luar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat. Pihak sekolah diharapkan mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti *Modelling the Way* dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang praktik ibadah dan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan pelatihan bagi guru dalam menggunakan metode-metode pembelajaran interaktif. Penelitian ini masih terbatas pada peningkatan keterampilan gerakan dan bacaan

salat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan metode *Modelling the Way* dalam aspek lain, seperti pemahaman makna bacaan salat atau penerapan metode ini pada tingkat kelas yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2021). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Daryanto. (2020). *Inovasi Pembelajaran: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2019). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Gagné, R. M., Wager, W. W., Golas, K., & Keller, J. M. (2022). *Principles of Instructional Design* (6th ed.). Belmont, CA: Wadsworth.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Implementasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zamroni, M. (2021). *Model Pembelajaran Aktif: Metode dan Penerapannya di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.